

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN HASIL BELAJAR GAMBAR TEKNIK JURUSAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DI SMK NEGERI 2 PAYAKUMBUH

Raswita Fadhila¹, Nurhasan Syah¹

¹Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
raswitafadhila@gmail.com

Abstrak— Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar mata pelajaran gambar teknik di jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Payakumbuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar gambar teknik. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI program keahlian TGB SMKN 2 Payakumbuh. Jumlah siswa sebanyak 51 orang dari 2 kelas. Sampel penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas XI TGB yang berjumlah 51 orang. Pengambilan sampel menggunakan total sampling. Variabel yang diteliti terdapat 2 variabel. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket (kuisioner). Jumlah pernyataan pada angket yaitu 35 butir. Sebelum dilakukan pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada siswa kelas XI Program keahlian TGB SMKN 1 Tilatang Kamang yang berjumlah 21 orang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid dan reliabel. Data dianalisis secara manual dan menggunakan aplikasi SPSS 17,00. Hasil koefisien korelasi sebesar 0,427 yang berarti cukup kuat, dengan taraf α 0,002 < 0,05 yang berarti signifikan.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar, Gambar Teknik

Abstract— This research was motivated by the low learning outcomes of technical drawing subjects in the Department of Building Drawing Engineering at SMK N 2 Payakumbuh. This study aims to determine how much the relationship between Emotional Quotient and learning outcomes of technical drawings. This type of research is quantitative descriptive. The population in this study were students of class XI TGB expertise program at SMK 2 Payakumbuh. The number of students is 51 people from 2 classes. The study sample consisted of all students of class XI TGB totaling 51 people. Sampling uses total sampling. The variables studied were 2 variables. The research instrument used was a questionnaire. The number of statements on the questionnaire are 35 items. Before data collection was carried out, a trial was conducted on class XI students of the TGB expertise program at SMKN 1 Tilatang Kamang, which numbered 21 people. This is done to find out whether the instrument is valid and reliable. Data were analyzed manually and using the SPSS 17.00 application. The result of the correlation coefficient is 0.427 which means it is strong enough, with a level of α 0.002 < 0.05 which means significant.

Keywords: Emotional Intelligent, The Results of Learning, Technical Drawings

I. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Payakumbuh merupakan sekolah menengah kelompok teknologi yang terdiri dari delapan jurusan yaitu: Teknik Bangunan, Teknik Geomatika, Teknik Plumbing dan Sanitasi, Teknik Mesin, Teknik Otomotif, Teknik Keterampilan, Teknik Elektronika dan Teknik Komputer Jaringan. Pada jurusan Teknik Bangunan ada tiga program keahlian yaitu Teknik Konstruksi Batu Beton, Teknik Konstruksi Kayu dan Teknik Gambar Bangunan.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di SMKN 2 Payakumbuh Jurusan Teknik Gambar Bangunan adalah Gambar Teknik, karena Gambar Teknik adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang gambar dasar yang berhubungan dengan

gambar bangunan pada umumnya. Adapun kegunaannya adalah sebagai bekal dasar pengembangan kemampuan siswa dalam membaca gambar.

Gambar Teknik merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh kebanyakan siswa. Pada mata pelajaran ini siswa diharapkan dengan beberapa masalah diantaranya yaitu materi pelajaran yang sulit, kemampuan siswa menangkap materi pelajaran yang relatif rendah dan waktu belajar yang relatif lama sehingga siswa menjadi bosan, sedangkan mata pelajaran ini sangat penting dikuasai oleh siswa karena mata pelajaran ini sangat penting dikuasai oleh siswa karena mata pelajaran ini adalah modal dasar bagi siswa untuk menggambar suatu gambar bangunan.

Berdasarkan pengamatan dan keterangan yang diperoleh dari guru di SMK Negeri 2 Payakumbuh, hasil belajar Gambar Teknik siswa masih relatif rendah, sehingga untuk mencapai batas standar kelulusan untuk mata pelajaran Gambar Teknik belum bisa terwujud. Hal ini dapat diketahui dari nilai hasil belajar mata pelajaran Gambar Teknik kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Payakumbuh TA 2017/2018:

Tabel 1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar Teknik Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Payakumbuh TA 2017/2018

Nilai KKM	XI TGB 1	Persen	XI TGB 2	Persen
≥ 75	10	40%	9	34,61%
< 75	15	60%	17	65,39%
Jumlah	25	100%	26	100%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Gambar Teknik SMK Negeri 2 Payakumbuh

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar dikategorikan pada mata pelajaran yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Hasil belajar merupakan salah satu dari prestasi dalam belajar. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari dua faktor utama, yaitu faktor internal (meliputi: minat, perhatian, kebiasaan ketekunan dan sikap belajar, fisik, sosial ekonomi ataupun psikis) dan faktor eksternal (meliputi: faktor lingkungan dan kualitas pegajaran) [1].

Selanjutnya, pencapaian tujuan pendidikan tetap mengacu pada tiga ranah pendidikan yakni, ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Dalam pencapaian ketiga ranah ini tentunya tidak terlepas dari pengaruh kecerdasan intelektual atau *Intellectual Quotient* (IQ) dan kecerdasan emosional atau *Emosional Quotient* (EQ) siswa. Penilaian kedua hal ini dapat dilihat dari hasil belajar, baik melalui evaluasi maupun sikap dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penulis, prestasi siswa erat hubungannya dengan kecerdasan intelektual (IQ), Goleman dalam Maria (2010) menyatakan bahwa “setinggi-tingginya IQ hanya menyumbang 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, maka yang 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Intelligence* (EI) yakni kemampuan yang mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat PLK (Praktek Lapangan Kependidikan) ditambah wawancara dengan guru mata pelajaran Gambar Teknik pada tanggal 13 November 2017 di SMK Negeri 2 Payakumbuh, saat proses pembelajaran berlangsung beberapa siswa tidak mampu memotivasi dirinya sendiri, gejala ini terlihat dari perilaku siswa yang datang ke sekolah sering terlambat, mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung dan tidak mengerjakan tugas. Beberapa siswa juga kurang mampu memanfaatkan hal-hal positif, gejala ini terlihat ketika guru mata pelajaran tersebut keluar meninggalkan kelas, siswa lebih cenderung ribut dan berkeliaran di luar lokal dari pada mengerjakan tugas dan membaca buku pelajaran. Beberapa siswa juga kurang rasa percaya dirinya, gejala ini terlihat dari perilaku siswa yang tidak mau bertanya kepada guru tentang materi yang kurang dipahami disebabkan takut diejek atau dicemoohkan oleh temannya. Siswa belum mampu untuk mengontrol emosionalnya, sehingga masih banyak siswa yang nakal, bermain dan mempengaruhi teman lain agar tidak mengikuti proses belajar dengan baik saat proses belajar berlangsung.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 November 2017 di Labor Gambar SMK Negeri 2 Payakumbuh terhadap siswa, didapatkan bahwa gejala diatas terjadi karena kurangnya keinginan untuk belajar sehingga persiapan untuk belajar pun kurang. Siswa malas mengerjakan tugas, lebih senang untuk bermain dan terkadang tidak memiliki sarana penunjang seperti buku.

Dari gejala tersebut, terdapat masalah yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Gejala-gejala di atas erat hubungannya dengan kecerdasan emosional (EQ), (EQ) merupakan kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.

EQ dan IQ merupakan faktor internal dari peserta didik. IQ didapatkan dari sejak lahir, sedangkan EQ didapatkan dengan mempelajarinya. Secara umum, IQ tinggi akan mempermudah meraih kesuksesan dalam hasil belajar. Akan tetapi, ternyata bukan hanya IQ saja yang mempengaruhi hasil belajar, EQ juga ikut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “**Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kompetensi Gambar Teknik Jurusan Teknik Gambar Bangunan Di SMK Negeri 2 Payakumbuh**”.

II. STUDI PUSTAKA

A. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau hasil dari adanya proses belajar mengajar yang dilakukan. Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa atau nilai yang diperoleh setelah selesai melaksanakan belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses belajar mengajar [2]. Jadi hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan suatu tingkat penguasaan siswa terhadap apa yang telah dipelajarinya. Berdasarkan defenisi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa hasil belajar adalah keberhasilan belajar siswa setelah melaksanakan proses belajar. Dimana hasil belajar tersebut dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah belajar, seperti dari tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar tersebut dapat dilihat dari segi pengetahuan, keterampilan serta sikap. Mengulang kembali pelajaran atau tidak hanya sekedar membaca atau menghafal pelajaran dapat membuat hasil belajar yang diperoleh siswa lebih efektif.

B. Gambar Teknik

Gambar Teknik merupakan gambar yang dibuat dengan menggunakan cara-cara, ketentuan-ketentuan, aturan-aturan yang telah di sepakati bersama oleh para ahli teknik. Mata pelajaran Gambar Teknik adalah salah satu mata pelajaran produktif yang diajarkan di SMK Negeri 2 Payakumbuh. Tujuan pembelajaran Gambar Teknik yaitu agar siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan terhadap dasar-dasar Gambar Teknik dan sebagai dasar dari perencanaan konstruksi.

Gambar Teknik adalah gambar yang dibuat dengan menggunakan cara-cara, ketentuan-ketentuan, aturan-aturan yang telah disepakati bersama oleh para ahli teknik. Gambar Teknik merupakan alat untuk menyatakan ide tau gagasan ahli teknik. Gambar Teknik bertujuan agar siswa mengetahui dan mampu menguasai dasar-dasar dalam Gambar Teknik untuk selanjutnya digunakan pada perencanaan dan pelaksanaan pekerjaan konstruksi [3]. Jadi Gambar Teknik adalah suatu gagasan atau pemikiran yang berisi tentang informasi teknik tentang pedoman kerja dilapangan yang dituangkan dalam bentuk gambar

yang dapat dibaca dan dimengerti oleh orang lain [4].

Proses pembelajaran Gambar Teknik dititik beratkan pada pembentukan keterampilan dan pengetahuan dalam bentuk pemahaman. Dari segi keterampilan menggambar, siswa akan memperoleh suatu kemampuan menuangkan idenya di atas kertas dan dari segi pemahaman, siswa akan mampu membaca atau memahami gambar yang dibuat orang lain.

C. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan merupakan kata yang cukup sering kita dengar. Kecerdasan yang dimiliki manusia merupakan salah satu potensi yang dianugerahkan oleh Tuhan Yang Maha Esa, yang menjadikannya salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasan manusia dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berfikir dan belajar secara terus menerus. Kecerdasan merupakan istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa dan belajar.

Kata emosi berasal dari bahasa latin, yaitu *emovere* yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan untuk bertindak. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Emosi adalah suatu perasaan dan pikiran-pikiran khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak [5]. Berdasarkan defenisi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa emosi adalah suatu perasaan yang mendorong individu untuk merespon atau bertindak laku, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya.

Kecerdasan Emosional atau *Emotional Quotient* meliputi kemampuan untuk mengungkapkan perasaan, kesadaran, pemahaman tentang emosi dan kemampuan untuk mengatur serta mengendalikannya. Kecerdasan emosional dapat juga diartikan sebagai kemampuan mental yang membantu kita untuk mengendalikan dan memahami perasaan kita dan orang lain yang menuntun kepada kemampuan untuk mengatur perasaan tersebut. Kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa atau seseorang yang berfungsi untuk mengendalikan emosi diri, mengelola emosi,

memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain dalam hal belajar.

Kecerdasan pribadi dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama, yaitu:

1. Kesadaran emosi atau mengenali emosi diri

Kesadaran emosi merupakan kemampuan untuk mengenali emosi diri pada saat emosi itu terjadi. Orang yang dapat mengenali emosi atau kesadaran diri terhadap emosi. Mengenali emosi atau kesadaran diri terhadap emosi atau kesadaran diri terhadap emosi merupakan dasar kesadaran emosi.

2. Pengendalian emosi atau mengelola emosi diri

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu [5].

3. Memotivasi diri sendiri

Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kaitan untuk memberikan perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri, dan untuk berkreatif.

4. Mengenali emosi orang lain

Kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa orang-orang yang mampu membaca perasaan dan isyarat non verbal lebih mampu menyesuaikan diri secara emosional, lebih populer, lebih mudah bergaul, dan lebih peka [5].

5. Membina hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunitas merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Individu sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun.

D. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Gambar Teknik

Siswa yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi akan mampu mengendalikan dirinya kearah yang positif, mempunyai semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajar mampu memotivasi dirinya sendiri untuk lebih berprestasi serta mampu menjaga hubungan yang baik dengan teman maupun dengan guru. Kecerdasan emosional bukanlah sesuatu yang statis atau bersifat genetika seperti intelegen, melainkan dapat dikembangkan dan ditingkatkan kapasitasnya. Pada guru disekolah bertugas menciptakan iklim yang kondusif agar kemampuan siswa dalam belajar dapat dioptimalkan melalui pengembangan kecerdasan emosional siswa. Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang penting yang seharusnya dimiliki seorang siswa untuk dapat meraih hasil belajar yang baik.

III. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasi bertujuan menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa erat hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu [7].

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu disajikan dalam bentuk angka-angka. Penelitian ini dipilih karena bermaksud mengumpulkan informasi dan menyajikan data secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta tentang kecerdasan emosional dengan hasil belajar Gambar Teknik.

Populasi adalah sekumpulan subyek, objek, atau kejadian yang mempunyai minimal satu karakteristik yang sama [8]. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI TGB di SMK Negeri 2 Payakumbuh yang berjumlah 51 orang. Dalam pengambilan sampel digunakan teknik *Total Sampling*. *Total sampling* yaitu jika populasi subyek kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer data langsung yang dikumpulkan dari responden dengan memberikan angket atau kuisioner, untuk mengetahui bagaimana kecerdasan emosional dengan hasil belajar Gambar Teknik, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil

belajar yang berbentuk nilai tes yang dilakukan langsung oleh guru mata pelajaran Gambar Teknik.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator kecerdasan emosional yang ada pada kajian teori, kemudian dirumuskan dalam bentuk kisi-kisi instrumen yang berjumlah 40 butir pernyataan.

Sebelum Instrumen yang akan dipakai untuk pengumpulan data penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada seluruh siswa kelas XI TGB di SMK Negeri 1 Tilatang Kamang yang berjumlah 21 orang. Setelah dilakukan Uji Coba, selanjutnya dilakukan Analisis Validitas, Reliabilitas SPSS versi 17.00. Dari hasil analisis jumlah item soal yang digunakan untuk pengambilan data penelitian berjumlah 35 butir pernyataan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif berupa analisis statistik, kemudian dilakukan pengujian persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas dan linearitas, dan uji pengujian hipotesis.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan signifikansi antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Gambar Teknik jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Payakumbuh. Pembahasan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang diuji dalam penelitian ini diterima. Dalam hasil analisis pengujian hipotesis didapatkan hasil korelasi nilai r_{hitung} sebesar (0,427) dan nilai signifikansi sebesar $\alpha 0,002 < 0,05$. Jadi dapat diartikan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan dengan hasil belajar Gambar Teknik Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Payakumbuh dan hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat korelasi yang cukup kuat dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Gambar Teknik Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Payakumbuh.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya tentang hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar mata diklat menggunakan perkakas tangan pada siswa kelas X kompetensi keahlian pemesinan di SMK Negeri 2 Muara Enim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa pada kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Muara Enim [9], ditambah dengan penelitian tentang Kontribusi Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Survey dan Pemetaan Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar Survey dan Pemetaan Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang [10].

Namun dengan hasil penelitian sebelumnya membuktikan dan memperkuat bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula hasil belajarnya.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini, kecerdasan emosional memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar Gambar Teknik Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Payakumbuh, dengan hubungan korelasi (r) cukup kuat. Pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik kecerdasan emosional seseorang, maka semakin baik juga hasil belajar Gambar Teknik Bangunannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Sudjana, Nana. (2011). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Dunia Offset.
- [3] Newida N.F Sinambela, An Arizal, Totoh Andoyono. Kontribusi Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK N Solok. CIVED ISSN 2302-3341 Vol. 5, Nomor 1, Maret. (2018).
- [4] Muhammad Bayu, Juniman Silalahi, An Arizal. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Gambar Teknik Siswa Kelas X Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Sawahlunto. CIVED ISSN 2302-3341 Vol. 5, Nomor 2, Juni. (2018).
- [5] Yulia, Fahmi Rizal, Yuwalitas Gusmareta. Kontribusi Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Survey dan Pemetaan Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. CIVED ISSN 2302-3341 Vol. 5, Nomor 1, Maret. (2018).
- [6] Goleman, Daniel. (1999). Kecerdasan Emosional. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- [7] Arikunto, Suharsimi. (2010). Manajemen Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [8] Lubis, Syahron. (2011). Metodologi Penelitian Pendidikan. Padang: Sukabima Press.
- [9] Mulyanto. (2011). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Mata Diklat Menggunakan Perkakas Tangan Pada Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Pemesinan SMK Negeri 2 Muara Enim. Skripsi: Universitas Negeri Padang.
- [10] Yulia, (2018). Kontribusi Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Survey dan Pemetaan Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Skripsi: Universitas Negeri Padang.

Biodata Penulis

Raswita Fadhila, Lahir di Padang, 03 Juli 1996. Menyelesaikan S1 Sarjana Pendidikan di Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Tahun 2019.